

Modifikasi Lahan Pekarangan Non Produktif Menjadi Sumber Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga

Fitri Kurniawati ¹⁾; Anzori ²⁾; Silke Sachanovrissa ³⁾; Kresnawati ⁴⁾; Yudi Irawan Abi ⁵⁾

¹. Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ fitri.kurniawati2502@gmail.com; ² anzori@unived.ac.id; ³ silkesacha05665@gmail.com; ⁴ ragilkresnawati@unived.ac.id; ⁵ yudiirawanabi@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [15 Mei 2023]

Revised [28 Juni 2023]

Accepted [08 Juli 2023]

KEYWORDS

yard, vegetable, fruit, plant
media techniques

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Saat ini pemanfaatan lahan pekarangan merupakan satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarganya. Karena lahan perkarangan berpotensi untuk penyediaan bahan pangan bagi keluarga, Lahan pekarangan yang sempit bisa dimodifikasi menjadi pekarangan yang menghasilkan daya guna seperti menanam sayur-sayuran, empon-empon dan buah-buahan. Modifikasi lahan yang sempit bisa dengan menggunakan beberapa teknik penanaman yaitu tanaman dengan menggunakan pot (polibag) dan hidroponik. Kegiatan dilaksanakan di Perumahan Pematang Indah Estate Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi melalui ceramah dan diskusi tanya jawab bersama ibu-ibu rumah tangga yang terbentuk dalam kelompok arisan. Diharapkan dengan sosialisasi ini maka terjadi perubahan fungsi pekarangan secara maksimal, masyarakat sudah mengerti pentingnya penganeekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, serta memahami pengelolaan pendapat keluarga dengan cara menjual hasil panen sayuran.

ABSTRACT

Currently the use of yards is an alternative for the community to meet the needs of the family. Because the yard has the potential to provide food for the family, the narrow plot of land can be modified into a yard that produces usability such as growing vegetables, empon-empon and fruits. Modification of narrow land can use several planting techniques, namely plants using pots (polybags) and hydroponics. The activity was carried out at the Pematang Indah Estate Housing Complex, Pematang Village, the Governor of Muara Bangkahulu District, Bengkulu City. The method of this activity is carried out by way of socialization through lectures and question and answer discussions with housewives who are formed in arisan groups. It is hoped that with this socialization there will be a maximum change in the function of the yard, the community already understands the importance of diversifying food and the health of the food consumed, and understands the management of family income by selling vegetable crops.

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan rumah merupakan salah satu identitas suatu rumah. Lahan pekarangan dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, yaitu memperindah rumah, menjadikan kebun kecil dengan ditanami sayur-sayuran dan apotek hidup yang nantinya akan menghasilkan sumber ketahanan pangan keluarga. Pemanfaatan lahan ini juga tidak lepas dari semakin sempitnya lahan pertanian. Pemanfaatan lahan ini juga bisa dijadikan sumber pendapatan dalam memberdayakan keluarga dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Apalagi jika dilihat dari kondisi tempat tinggal kami yang merupakan wilayah perumahan, dengan lahan pekarangan yang sempit saat ini, sehingga tidak memungkinkan untuk kami berkebun ataupun bertani di lahan yang luas.

Oleh karenanya, pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit menjadi trend saat ini bagi warga perkotaan khususnya warga perumahan, dengan menanam sayuran dan menjadikan lahan apotik hidup. Lahan pekarangan yang sempit disulap menjadi lahan pekarangan non produktif dengan menanam sayuran yang menggunakan teknik hidroponik saat ini ataupun menggunakan polybag dan pot.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan kosong sekecil apapun itu yang akan menjadikan sumber ketahanan pangan keluarga dan juga bisa meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Adapun tanaman yang bisa ditanaman di lahan pekarangan oleh ibu-ibu yaitu sayuran bisa berupa sayuran kangkung, bayam, sawi,

selada cabai, dan tomat. Serta bisa berupa apotik hidup yaitu obat-obatan herbal seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas dan masih banyak lainnya.

METODE

Jenis Kegiatan

Nama Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Modifikasi lahan pekarangan non produktif menjadi sumber ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di Perumahan Pematang Indah Estate RT.2 Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, dengan peserta ibu-ibu anggota arisan, yang dilaksanakan pada hari minggu, 16 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB.

Metode

Metode kegiatan ini berupa ceramah dan diskusi tanya jawab oleh ibu-ibu anggota arisan perumahan pematang indah estate.

Sasaran

Rumah Ibu-ibu yang masih memiliki lahan pekarangan kosong untuk ditanami sayuran, buah dan empon-empon.

Uraian Kegiatan

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka saya menggunakan Metode Ceramah dan diskusi tanya jawab. Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan informasi, penjelasan dan pemahaman tentang pemanfaatan lahan pekarangan perumahan. Setelah itu juga dilakukan diskusi atau tanya jawab. Diskusi atau tanya jawab ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta. Selain itu juga memberi kesempatan bagi anggota untuk menggali pengetahuan sebanyak banyaknya tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang masih kosong.

Materi Kegiatan

1. Lahan pekarangan

Lahan non produktif merupakan tanah pekarangan di sekitar rumah yang belum dikelola, pekarangan kosong yang belum dimanfaatkan atau lahan yang dibiarkan begitu saja dan belum menghasilkan apapun. Lahan non produktif mestinya dapat dikelola sedemikian rupa agar bisa memproduksi, misalnya dengan ditanami sayur mayur, tanaman palawija atau tanaman lain yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Perlu diketahui bersama, bahwa ketahanan pangan harus dimulai dengan upaya mewujudkan kemampuan keluarga atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebab dengan kokohnya kondisi ketahanan pangan setiap keluarga atau kelompok masyarakat akan mewujudkan tangguhness ketahanan pangan wilayah/daerah yang muaranya akan menegakkan ketahanan pangan nasional. Pada umumnya lahan pekarangan masih banyak belum dioptimalkan sebagai sumber daya produktif oleh penduduk, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Mengapa penduduk belum atau tidak mau mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, karena disebabkan banyak faktor, bisa jadi karena ketidak tahuan, atau tahu tapi tidak mau, atau mau tetapi tidak punya modal, dan alasan non teknis lainnya. (Retno Sri Hartati Mulyandari, 2019)

Pengertian dari pekarangan bisa diartikan sebagai suatu lahan yang berada di sekitar rumah dan ada pemilikinya. Batas fisik pekarangan dicirikan oleh berbagai tanda, seperti tembok, pagar besi, pagar tanaman, gundukan tanah, parit, patok, tunggak batu, atau tanaman yang biasa ditempatkan pada ujung-ujung lahan pekarangan. Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga pada waktu luang bersama. (Retno Sri Hartati Mulyandari, 2019)

Fungsi pekarangan merupakan sumber pangan dan papan, sebagai sumber pendapatan keluarga, tempat dilakukannya aktifitas santai selain di dalam rumah seperti duduk-duduk menikmati udara segar dan sebagai tempat ruang terbuka hijau bagi lingkungan sekitarnya.

2. Teknik dan media tanaman

Teknik dan media yang dapat digunakan untuk menanam tanaman di pekarangan antara lain : (Dr. Ir. H. Salamet Ginandjar, M.M., M.Kom, dkk. (2019).

a. Polibag

Polibag merupakan media yang sering digunakan dalam pembibitan dan bertanam karena dapat menghemat lahan. Polibag merupakan plastik yang biasanya berwarna hitam yang terdapat lubang kecil untuk sirkulasi air. Polibag digunakan untuk mengganti pot. Kelebihan menggunakan polibag antara lain adalah mudah digunakan, harga murah, tidak mudah karatan, tahan lama dan ringan. Sayuran dan buah yang dapat ditanam dengan polibag antara lain bayam, cabai, tomat, sawi, dan lain sebagainya.

b. Hidroponik

Hidroponik merupakan lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, yaitu dijalankan dengan menggunakan air sebagai media untuk menggantikan tanah. Teknik ini dapat dimanfaatkan untuk lahan pekarangan yang sempit. Sayuran yang dapat ditanam dengan sistem hidroponik antara lain selada, sawi, kangkung, bayam dan lain sebagainya. Keuntungan menggunakan hidroponik sebagai salah satu alternatif pemanfaatan pekarangan lahan antara lain :

- Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin
- Perawatan lebih praktis dan gangguan hama terkontrol
- Tidak butuh banyak tenaga dalam perawatan
- Tanaman tumbuh lebih cepat dan tidak kotor
- Hasil produksi lebih tinggi dibandingkan yang ditanam di tanah
- Harga jual produk hidroponik lebih tinggi dibandingkan yang lain
- Beberapa tanaman dapat dibudidayakan di luar musim
- Tidak ada risiko banjir, erosi, kekeringan atau ketergantungan dengan alam

Hidroponik menjadi salah satu tren di keluarga di perkotaan khususnya perumahan yang tidak memiliki lahan luas. Namun, dibalik kelebihannya, hidroponik memiliki kelemahan yaitu modal awal yang mahal, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang bahan kimia dan ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit.

Jenis tanaman

Jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah antara lain sayuran, buah dan tanaman bumbu atau lebih sering dikenal dengan istilah empon-empon. Hasil yang bisa dipanen dari pekarangan tersebut dapat digunakan untuk keperluan kebutuhan pangan dari keluarga sehari-hari dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dapat pula dijadikan pendapatan bagi keluarga tersebut. Kebutuhan pangan akan sayuran, buah dan tanaman bumbu hampir dikatakan setiap harinya akan selalu ada. Berikut jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan rumah, antara lain : (*Dr. Ir. H. Salamet Ginandjar, M.M., M.Kom, dkk. 2019*).

a. Sayuran

Sayuran yang dapat ditanam di lingkungan pekarangan adalah jenis sayuran buah, sayuran daun, sayuran bunga dan sayuran umbi. Berikut jenis sayuran yang dapat ditanam di pekarangan rumah :

- Sayuran Buah, seperti Cabai besar, cabai rawit, kapri, kecipir, tomat, buncis, kacang panjang, terong, mentimun, pare, paprika
- Sayuran Daun, seperti Kangkung, bayam, sawi, bawang daun, kubis, sealada, seledri, kemangi
- Sayuran Bunga, seperti Kol, brokoli dan bunga pepaya
- Sayuran Umbi, seperti Wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, lobak serta tanaman bumbu.

Tren bertanam sayuran mulai berkembang di masyarakat karena beberapa alasan, salah satunya adalah terjamin mutu dan kesadaran akan pola hidup sehat meningkat. Sayuran mudah sekali untuk ditanam dan perawatannya pun tidak sulit. Sisa biji-bijian pada sayuran yang telah busuk dapat pula disemai di pekarangan dan benih akan tumbuh dalam beberapa hari kedepan. Cabai dan tomat merupakan sayuran yang dapat ditanam dari sisa biji sayuran yang telah dimasak atau telah busuk. Biasanya ibu-ibu akan menyemai bijinya di pekarangan apabila telah selesai masak.

b. Buah

Buah merupakan salah satu produk hasil pertanian yang memiliki banyak manfaat. Hampir semua orang menyukai buah dan kandungan zat gizi seperti vitamin dan mineral mampu memenuhi kebutuhan tubuh dalam sehari. Buah dapat dikonsumsi mentah belum terolah maupun sudah terolah seperti selai, jus, sirup dan lain sebagainya. Hampir setiap rumah juga memiliki tanaman buah sebagai perindang dan juga sebagai salah satu sumber gizi yang murah dan mudah diperoleh. Saat ini terjadi trend di masyarakat yang mulai kembali membudidayakan tanaman buah di pekarangan rumah. Namun karena keterbatasan lahan, maka buah banyak ditanam di dalam pot atau sering disebut tabulampot (Tanaman Buah Dalam Pot). Buah lebih banyak ditanam di dalam pot karena perkembangan lahan pekarangan yang semakin menyempit. Tabulampot juga memiliki kelebihan antara lain:

- Unik dan menarik karena tinggi tanaman yang tidak setinggi apabila ditanam di lahan.
- Pohonnya pendek namun berbuah

- Mudah dipindah lokasikan
- Buahnya cepat di panen, dan lebih banyak hasilnya

c. Empon-empon

Empon-empon adalah tanaman bumbu yang terdiri dari jahe, kunyit, temulawak, kencur, sereh dan lain-lain. Tanaman ini selain berfungsi sebagai bumbu saat masak, juga berfungsi sebagai obat herbal ketika ada keluarga sakit. Istilah yang sering digunakan ketika pekarangan ditanami empon-empon adalah Toga atau tanaman obat keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Sebagian ibu-ibu baru mengetahui bahwa lahan pekarangan tidak hanya sekedar untuk duduk-duduk santai, tetapi jika ditanami dengan sayuran maka akan lebih jauh bermanfaat dan secara sirkulasi udara di rumah akan menjadi sejuk dan indah dengan berbagai warna tanaman. Saat kegiatan sosialisasi ini berlangsung, saya juga mencontohkan beberapa hasil tanaman yang pernah ada di rumah saya dengan menggunakan media tanam polybag/pot dan hidroponik.

media pot/polybag karena dinilai lebih efektif dan efisien serta bahan gampang didapat. Pada saat diskusi, banyak pertanyaan dari peserta tentang jenis sayuran yang ditanam dan penggunaan media tanam yang cocok untuk lahan pekarangan yang sempit. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Mereka menyatakan ingin tahu lebih lanjut cara menanam sayuran dengan menggunakan media hidroponik dan pot/polybag. Berdasarkan hasil tanya jawab, mereka memutuskan ingin mencoba memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayuran menggunakan

Sebagai bukti pelaksanaan pengabdian, maka berikut ditunjukkan dengan gambar-gambar saat diskusi dan tanya jawab berlangsung.

Gambar 1 penyampaian materi



Gambar 2 Diskusi tanya jawab



Gambar 3 contoh tanaman media hidroponik dan polybag



Pembahasan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit sebagai penghasil produksi bahan pangan sayur-sayuran yang sehat untuk keluarga, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan dan pendapatan keluarga serta dapat menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Perumahan Pematang Indah Estate Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi melalui ceramah dan diskusi tanya jawab bersama ibu-ibu rumah tangga yang terbentuk dalam kelompok arisan. Diharapkan dengan sosialisasi ini maka terjadi perubahan fungsi pekarangan secara maksimal, masyarakat sudah mengerti pentingnya penganekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, serta memahami pengelolaan pendapat keluarga dengan cara menjual hasil panen sayuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lahan pekarangan yang sempit ternyata bisa dimodifikasi untuk menjadi kebun tanaman
2. Lahan pekarangan yang bisa menjadikan sumber ketahanan pangan bagi keluarga dan menghasilkan sayuran yang sehat dan higienis.
3. Pemanfaatan lahan pekarangan memberikan penghasilan tambahan

Saran

1. Perlu adanya pendampingan khusus, misal dari para penyuluh pertanian, untuk menjelaskan lebih detail lagi pemanfaatan lahan pekarangan yang akan menjadi daya guna tersendiri bagi para ibu-ibu rumah tangga.
2. Ibu-ibu rumah tangga sesekali diajak ke kawasan pertanian yang menanam sayuran menggunakan media tanam pot/polybag dan hidroponik, agar mereka dapat mengenal, belajar dan praktek sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Retno Sri Hartati Mulyandari, Mewa Ariani, Rachmat Hendayana. (2019). Aktualisasi Teknologi Inovatif Pemanfaatan lahan pekarangan. Jakarta:IAARD Press
- Dr. Ir. H. Salamet Ginandjar, M.M., M.Kom, dkk. (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan system pertanian organic dan hidroponik berbasis komunitas. Bandung : Pusat penelitian dan penerbitan UIN SGD
- Nurul Hidayati, Pienyani Rosawanti, Fahrudin Arfianto. (2018). "PengabdianMu, Pemanfaatan Lahan Sempit untuk budidaya sayuran dengan system vertikultur". Volume 3, Nomor 1, Hal 40 ± 46 ISSN: 2502±6828
- Lia Sugiarti. (2021). "Pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang". Artikel pengabdian masyarakat Vol 1, No 1
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, Hery Medianto Kurniawan (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vo.4 No.3 (2020).